

BAB III

PENYUSUNAN DRAFT HUKUM RUU SB 2571 TENTANG BAHAYA KANDUNGAN KIMIA TABIR SURYA TERHADAP TERUMBU KARANG

Dalam pembuatan suatu kebijakan oleh Pemerintah selaku pemangku pembuat dan pelaksana kebijakan terdapat proses advokasi yang menjadi faktor dalam pembuatan regulasi tersebut. Dimana terdapat perilaku baik dari aktor, organisasi internasional dan *citizen* yang dapat memprakasai jalannya proses advokasi untuk mendesak aparat pemerintah untuk membuat kebijakan tersebut, yang terdiri dari 3 proses; 1.draft hukum 2.Politik 3.Sosialisasi dan Implementasi.

Namun sebelum masuk dalam pembahasan yang pokok, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai proses advokasi tentang penyusunan draft hukum. Proses legislasi dan yurisdiksi yang meliputi seluruh proses penyusunan rancangan undang-undang (legal drafting/draf hukum) SB 2571 untuk perlindungan terumbu karang, pengumpulan berbagai informasi yang mendukung maupun yang menghambat(penelitian bahaya kandungan Oxybenzone dan Octinoxate oleh beberapa peneliti) sebelum kebijakan hukum diterbitkan oleh instansi yang berwenang.

A. Proses-proses Legislasi dan Yurisdiksi Rancangan Undang-Undang (legal drafting/draf hukum) SB 2571

Proses ini meliputi seluruh proses penyusunan rancangan undang-undang atau peraturan (legal drafting) sesuai dengan konstitusi dan sistem ketatanegaraan yang berlaku, mulai dari pengajuan gagasan atau usul dan tuntutan

perlunya penyusunan undang-undang atau peraturan baru, perdebatan parlemen untuk membahas gagasan atau tuntutan tersebut, pembentukan kelompok kerja dalam kabinet dan parlemen, seminar akademik untuk penyusunan naskah awal (academic draft), penyajian naskah awal kepada pemerintah, pengajuan kembali ke parlemen, sampai pada akhirnya disepakati atau disetujui dalam pemungutan suara di parlemen.

Tetapi, pengertian proses legislasi dapat juga berarti prakarsa pengajuan pengajuan rancangan tanding (counter draft legislation) atau bahkan pengujian substansi dan peninjauan ulang undang-undang (judicial review). Karena jurispedensi (keputusan mahkamah peradilan yang memiliki kekuatan hukum sebagai preseden bagi keputusan-keputusan hukum berikutnya) pada dasarnya juga membentuk isi hukum, maka proses-proses litigasi (beracara di pengadilan) juga termasuk dalam pengertian ini (Topatimasang, 2007, p. 47).

Penyusunan strategi advokasi dilakukan dengan mengingat tujuan awal advokasi itu sendiri yaitu untuk memperjuangkan hak-hak kelompok yang kurang didengarkan dalam proses pembuatan kebijakan publik. Dua hal inti dari strategi advokasi adalah mendorong perumusan kebijakan alternatif dan memperkuat tekanan publik sehingga mempengaruhi proses advokasi tersebut berjalan dengan sesuai harapan atau tidak (Pamungkas, 2012, pp. 12-13).

Dalam perumusan kebijakan alternatif untuk memperkuat tekanan public merupakan salah satu proses yang tepat. Mendorong perumusan kebijakan alternatif merupakan upaya untuk mengemas isu secara menarik dan meyakinkan, sehingga dalam pembuatan bukti disini berupa bukti atau hasil riset beberapa peneliti yang membahas isu tersebut. Contoh sederhana melakukan kajian ilmiah melalui berbagai metode dalam riset, sehingga kita hendak bisa meyakinkan para pembuat kebijakan maupun publik bahwa isu yang kita usung

merupakan masalah sesungguhnya (Pratomo, 2015, pp. 33-34).

Dimana terdapat hasil penelitian atau riset dari beberapa peneliti di dunia menemukan kandungan berbahaya dari tabir surya, Oxybenzone dan Octinocate yang dipakai oleh para perenang dan snorkeling dapat merusak dan membunuh karang dan terumbu karang diseluruh dunia. Dimana pada penelitian yang baru dilakukan oleh Craig Downs, dan beberapa peneliti lainnya di Kepulauan Virgin AS dan Hawaii beberapa tahun sebelumnya menemukan cara kerja dari bahan Oxybenzone ini ialah zat yang dapat mengubah DNA karang. *Oxybenzone* juga dapat mengacaukan endokrin yang menyebabkan karang muda membungkus diri mereka sendiri hingga mati dan pemutihan terumbu karang (Fears, 2015).

Pencemaran di air tersebut dimana limbah dari penggunaan manusia seperti tabir surya, produk seperti pil KB yang dibuang ke perairan, akan terserang kontaminasi dari limbah tersebut dimana di saluran pembuangan limbah tersebut akan meluap dan jutaan ton sampah akan tercampur ke sungai-sungai saat hujan melanda. Dimana bahan kimia dalam produk tersebut seperti lotion tabir surya dapat mengganggu endokrin mengubah cara kerja organisme untuk tumbuh, dimana ikan jantan dapat berkembang atau mengembangkan organ perempuan. Polusi perairan yang disebabkan oleh penggunaan lotion tabir surya oleh wisatawan yang bersentuhan langsung dengan lautan mengendapkan sekitar 14.000 ton lotion tabir surya yang terdapat pada terumbu karang di seluruh dunia dan 10 persennya mengandung Oxybenzone, yang berarti menempatkan 10 persen juga terumbu karang untuk beresiko tinggi (The New York Times, 2018).

John Fauth seorang professor biologi di University of Central Florida di Orlando dengan Craig Downs dari Laboratorium Lingkungan Haereticus nirlaba di Clifford, Va.,

Dan Esti Kramarsky-Winter, seorang peneliti di Departemen Zoologi di Tel Aviv University di Israel, melakukan suatu penelitian dalam studi Ilmu Kelautan dan Atmosfer Nasional yang dimana menyatakan dunia sedang mengalami peristiwa pemutihan karang global ketiga dimana hal tersebut disebabkan oleh polusi yang disebabkan penggunaan tabir surya oleh wisatawan. Kandungan Oxybenzone dapat larut dengan air laut dan bisa mengurangi ketahanan karang dalam menghadapi perubahan iklim serta menghambat kehadiran karang baru. Selain itu, campuran kandungan oxybenzone dan octinoxate dan air laut dapat meningkatkan temperatur air, sehingga membuat terumbu karang tampak memutih. Downs menyebutkan bahwa penggunaan produk yang mengandung oxybenzone harus dilarang dalam kawasan konservasi terumbu karang, salah satunya yang terjadi di Karibia dimana mengalami kehilangan sekitar 80 persen terumbu karangnya. Dimana pengurangan dalam penggunaan oxybenzone dapat mempertahankan terumbu karang saat musim panas yang panjang agar tidak terjadinya percepatan pemutihan terumbu karang (Fears, 2015).

Terdapat sekitar lebih dari 3.500 produk tabir surya yang mengandung Oxybenzone di seluruh dunia. adapun berikut beberapa daftar merek populer yang mengandung Oxybenzone ;

Tabel 3.1

Tabir surya yang mengandung Oxybenzone dan Octinoxate
Coppertone
Baby Blanket Faces
L'Oreal Paris

Hawaii Tropic
Banana Boat

Namun disini juga terdapat beberapa produk tabir surya yang aman bagi lingkungan: Tabel 3.2

Brands	Produk
Adorable Baby	Sunscreen Sticks SPF 30
	Sunscreen SPF 30
Alba Botanica	Facial Mineral Sunscreen, Fragrance Free SPF 20
	Alba Botanical Fast Fix Sun Stick, SPF 30
Hawaiian Sol	Sol Kid Kare SPF 50 & Sol Guard SPF 50
Babo Botanicals	Babo Botanicals Clear Zinc Sunscreen, Summer Scent, SPF 30
Babyganics	Babo Botanicals Clear Zinc Sunscreen, Fragrance Free, SPF 30
Babytime ! by Episencia	Babytime! by Episencial Sunny Sunscreen, SPF 35
Badger	Badger Active Clear Zinc Sunscreen Cream, SPF 30
Bananaboat	Banana Boat Kids Sunscreen Lotion, SPF 50
Beyond Coastal	Beyond Coastal Active Face Stick, SPF 30
Clinique	Clinique Mineral Sunscreen Lotion For Face, SPF 50
California Kids	California Kids Super Sensitive Sunscreen, Tinted, SPF 30+
Coral Safe	Coral Safe Face Stick, SPF 30
	Coral Safe Sunscreen, SPF 30

Maui Natural Organics	Maui Natural Organics Maui Surfer Honey Natural Sunscreen, SP
	Maui Natural Organics All Natural Sunscreen, SPF 30

Sumber : Environmental Working Group(EWG)

Pat Lindquist selaku direktur eksekutif Napili Bay and Beach Foundation di Maui, PengetahuanPenelitian ini telah meningkatkan kesadaran akan ancaman terhadap terumbu karang bahan kimia dalam produk tabir surya yang digunakan pengunjung telah menjadi racun bagi karang muda saat ini. Sangat penting untuk mempertimbangkan tindakan untuk mengurangi ancaman atau memperbaiki praktik saat ini (Fears, 2015).

B. Isi RUU 2571 tentang Dampak dan Aturan Penggunaan Tabir Surya

Berikut merupakan isi dari RUU SB 2571 yang sudah lulus pada tanggal 6 Juli 2018 yang berkaitan dengan polusi air, dimana disponsori 6 Senator Demokrat, yang diprakasai oleh Senator negara bagian Mike Gabbard.

Badan legislatif menemukan bahwa dua bahan kimia yang terkandung dalam banyak tabir surya, oxybenzone dan octinoxate, memiliki dampak berbahaya yang signifikan terhadap lingkungan laut Hawaii dan ekosistem yang hidup, termasuk terumbu karang yang melindungi garis pantai Hawaii.

Oxybenzone dan octinoxate menyebabkan kematian dalam mengembangkan karang; meningkatkan pemutihan karang yang menunjukkan tekanan yang ekstrim, bahkan pada suhu di bawah 87,8 derajat Fahrenheit; dan menyebabkan kerusakan genetik pada karang dan organisme laut

lainnya. Bahan kimia ini juga telah terbukti menurunkan ketahanan karang dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan faktor perubahan iklim dan menghambat rekrutmen karang baru (The Senate Twenty-Ninth Legislature, 2018).

Lebih lanjut, oksibenzon dan oksioksat tampaknya meningkatkan kemungkinan gangguan endokrin. Studi ilmiah menunjukkan bahwa kedua bahan kimia dapat menyebabkan feminisasi pada ikan jantan dewasa dan meningkatkan penyakit reproduksi pada spesies invertebrata laut (misalnya, bulu babi), spesies vertebrata (misalnya ikan seperti ikan keling, belut, dan parrotfish), dan mamalia (pada spesies yang sama). untuk segel biara Hawaii). Zat kimia juga menyebabkan cacat dalam perkembangan embrio ikan, bulu babi, karang, dan udang dan menyebabkan perubahan perilaku neurologis pada ikan yang mengancam kelangsungan populasi ikan. Selain itu, spesies yang terdaftar di Federal Endangered Species Act dan menghuni perairan Hawaii, termasuk spesies penyu laut, mamalia laut, dan burung migran, mungkin terkena kontaminasi oxybenzone dan oktinoksat (The Senate Twenty-Ninth Legislature, 2018).

Badan legislatif selanjutnya menemukan bahwa pencemaran lingkungan oxybenzone dan octinoxate berlangsung di perairan pesisir Hawaii, karena kontaminasi terus-menerus diperbarui dan diperbarui setiap hari oleh perenang dan pencari pantai. Berenang dan kegiatan air lainnya menyebabkan bahan kimia ini mencemari air Hawaii kecuali mereka secara aktif dikurangi. Kontaminasi limbah air pesisir merupakan sumber lain dari kontaminasi lingkungan oxybenzone dan oktinoksat, karena bahan kimia ini tidak dibuang oleh sistem pengolahan air limbah Negara Bagian. Oxybenzone dan octinoxate juga dibuang ke tanah dan air permukaan dari tangki septik, sistem septic bocor, dan pengumpulan air limbah kota dan sistem perawatan. Badan legislatif juga menemukan bahwa peningkatan kadar oxybenzone dan octinoxate telah terdeteksi di pantai-pantai

renang populer dan kawasan terumbu karang yang kritis di seluruh negara bagian, termasuk teluk Waimea, Teluk Hanauma, dan pantai Waikiki di Oahu, dan teluk Honolulu dan 'Ahihi-Kīna'u cagar alam di Maui (The Senate Twenty-Ninth Legislature, 2018).

Dengan demikian, tujuan dari Undang-Undang ini adalah untuk melestarikan ekosistem laut, termasuk terumbu karang, mulai 1 Januari 2021, melarang penjualan, penawaran untuk dijual, dan distribusi di Hawaii tabir surya yang mengandung oksibenzon dan oktinoksat tanpa resep dari layanan kesehatan berlisensi.

SEKSI 2. Bab 342D, Statuta Revisi Hawaii, diubah dengan menambahkan bagian baru untuk bagian I untuk ditetapkan secara tepat dan dibaca sebagai berikut:

" §342D- Penjualan dan distribusi tabir surya yang mengandung oxybenzone atau octinoxate, atau keduanya; larangan. Mulai 1 Januari 2021, adalah haram untuk menjual, menawarkan untuk dijual, atau mendistribusikan untuk dijual di Negara bagian setiap tabir surya yang mengandung oxybenzone atau octinoxate, atau keduanya, tanpa resep yang dikeluarkan oleh penyedia layanan kesehatan berlisensi.

(b) Tidak ada negara yang akan memberlakukan larangan peraturan atau peraturan apapun untuk melarang penjualan, penggunaan, pelabelan, pengemasan, penanganan, distribusi, atau iklan tabir surya yang mengandung oksibenzon atau oktinoksat, atau keduanya, sebelum 1 Januari 2021.

(c) Untuk tujuan bagian ini:

"Penyedia layanan kesehatan berlisensi" berarti dokter atau dokter osteopathic yang dilisensikan sesuai dengan bab 453, atau perawat terdaftar terlatih yang berlisensi

berdasarkan bab 457. "Octinoxate" mengacu pada bahan kimia (RS) -2-Ethylhexyl (2E) -3- (4-methoxyphenyl) prop-2-enoate di bawah pendaftaran kimia Nomenik Kimia Murni dan Kimia Terapan dan dimaksudkan untuk digunakan sebagai perlindungan terhadap radiasi sinar ultraviolet dengan spektrum panjang gelombang dari 370 nanometer hingga 220 nanometer dalam tabir surya. "Oxybenzone" mengacu pada bahan kimia (2-Hydroxy-4-methoxyphenyl) -phenylmethanone di bawah pendaftaran kimia Nomenik Kimia Murni dan Terapan Nomenklatur dan dimaksudkan untuk digunakan sebagai perlindungan terhadap radiasi sinar ultraviolet dengan spektrum panjang gelombang dari 370 nanometer hingga 220 nanometer dalam tabir surya.

"Resep" berarti suatu pesanan untuk obat-obatan, yang diberikan kepada atau untuk pengguna akhir. "Resep" tidak boleh memasukkan perintah untuk obat yang dibagikan untuk pemberian segera kepada pengguna akhir, seperti pesanan bagan untuk mengeluarkan obat ke pasien tempat tidur untuk administrasi segera di rumah sakit. "Resep" termasuk pesanan untuk tabir surya (The Senate Twenty-Ninth Legislature, 2018).

"Tabir surya" berarti produk yang dipasarkan atau ditujukan untuk penggunaan topikal untuk mencegah sengatan matahari. Tabir surya tidak termasuk produk yang dipasarkan atau dimaksudkan untuk digunakan sebagai kosmetik, sebagaimana didefinisikan dalam bagian 328-1, untuk wajah. "

BAGIAN 3. Undang-undang ini tidak mempengaruhi hak dan kewajiban yang jatuh tempo, penalti yang dikeluarkan, dan proses yang dimulai sebelum tanggal efektifnya.

BAGIAN 4. Bahan hukum baru digarisbawahi.

BAGIAN 5. Undang-undang ini akan berlaku pada tanggal 1 Juli 2018 (The Senate Twenty-Ninth Legislature, 2018).

RUU itu awalnya ditentang oleh berbagai perusahaan dan asosiasi bisnis yang memproduksi produk tabir surya berbahan kimia dan bahkan beberapa dokter kulit, yang khawatir bahwa larangan itu dapat mencegah orang dari memakai tabir surya sama sekali akan menyebabkan kanker pada kulit karna paparan sinar matahari. Namun akhirnya disetujui dan ditanda tangani oleh Gubernur Hawaii David Ige. Adapun berikut beberapa asosiasi yang mendukung dan menolak lulasan RUU tersebut, yang mendukung : Friends of Hanauma Bay, Sustainable Coastlines Hawaii, Surfrider Foundation dan beberapa organisasi non profit lingkungan hidup, Office of Hawaiian Affairs, Craig Downs, Executive Director of the Haereticus Environmental Laboratory in Virginia. Adapun yang kurang mendukung ialah: ABC Stores, the Hawaiian Medical Association Hawaii Food Industry Association, Chamber of Commerce Hawaii, American Chemistry Council and Personal Care Products Council, Bayer Coppertone sunscreens (Wu, 2018).

Proses legeslasi dan yurisdikdi yang meliputi seluruh proses penyusunan rancangan undang-undang (legal drafting/draf hukum) yang sesuai dengan sistem ketatanegaraan yang berlaku mulai dari pengajuan gagasan-usul tentang perlunya undang-undang baru. Dimulai melalui pengajuan gagasan atau usul untuk penyusunan undang-undang dan peraturan yang baru, perdebatan parlemen untuk membahas gagasan atau tuntutan tersebut, pembentukan kelompok kerja dalam kabinet dan parlemen, seminar akademik untuk penyusunan naskah awal (academic draf), penyajian naskah awal kepada pemerintah, pengajuan kembali ke parlemen, sampai pada akhirnya disepakati atau disetujui dalam pemungutan suara di parlemen d yang telah dilakukan oleh beberapa badan legislatif dan penandatanganan oleh Gubernur negara bagian Hawaii.